

KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT KELUAR DARI TRANS PACIFIC PARTNERSHIP DIMASA PEMERINTAHAN DONALD TRUMP.

Author : Angga Rizky Anjani*

Advisor: Drs. Syafri Harto, M.Si

Bibliography : 14 buku, 5 jurnal, 7 websites, 2 skripsi

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional-Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research aim to analyze the united state's interest leaving the Trans Pacific Partnership both political and economic interest on it. Trans Pacific Partnership is a form of free trade agreement comprising 12 countries in the world.

The data used in this study is a secondary data. Secondary data was obtained trough library research and search online media research. The writer used behaviourism prepective and individu level of analysis as a references to analyze the motif of united state leave the Trans Pacific Partnership. This study also uses the theory of national interest related to the United State leave the Trans Pacific Partnership.

The result of this research is the United State under Donald Trump policy leave thr Trans Pacific Partnership is related to the economy factor which as Donald Trump said Trans Pacific Partnership is tend to threaten the United State Labour and Protectionism is needed for the country in order to achieve the National Interest of United Nation.

Keywords: *Trans Pacific Partnership, Protecсионism, United Nation Interest.*

I. PENDAHULUAN

Kawasan Asia Pasifik menjadi bagian penting dari Amerika Serikat pasca perang dunia II. Di karenakan kawasan Asia Pasifik ini sudah menjadi 'kuat' setelah terjadinya krisis ekonomi global pada 2008-2009. Pada krisis ini, Asia-Pasifik menjadi lokomotif ekonomi penting yang menjaga Resesi Besar (*Great Recession*) berubah menjadi Depresi Besar. Kawasan Asia kini menjadi pusat dari perputaran ekonomi global yang baru. Pada saat itu, Cina, Jepang, dan negara Asia lainnya telah membantu memberikan bailout terhadap perekonomian AS lewat pembelian hutang pemerintah AS dalam skala besar yang dibutuhkan untuk membiayai defisit fiskal pemerintah AS yang masif.¹

Sama halnya dengan negara-negara nasional yang dewasa ini menyadari bahwa tantangan ekonomi global tidak akan dapat dihadapi sendirian, dan keuntungan maksimal hanya akan bisa didapat melalui kerja sama regional. Pergerakan perdagangan yang signifikan ini mempunyai dampak yang serius terhadap perekonomian dalam negeri secara nasional masing-masing negara, terutama negara-negara yang telah mengintegrasikan diri ke dalam perekonomian global.² Implikasinya pada otonomi negara bangsa dalam membuat keputusan nasional adalah jelas. Ketika negara-negara nasional

mengintegrasikan diri kedalam kerjasama regional, mereka tidak dapat mengambil keputusan tanpa di konsultasikan terlebih dahulu dengan negara lain sesama anggota.

Perjanjian TPP berawal dari pembentukan Pacific Four (P4) yang ditandai dengan penandatanganan MOU Kerjasama Buruh dan Perjanjian Kerjasama di Wellington oleh 4 negara yaitu Singapura, Chile, Selandia Baru dan Brunei Darussalam yang berlaku pada 28 Mei 2006. Pada tahun 2008, Vietnam, Peru dan Australia bergabung namun Amerika Serikat baru menunjukkan ketertarikan. Amerika Serikat resmi bergabung pada 14 Desember 2009. Pada tahun 2010, Malaysia bergabung dalam *Pacific Four* (P4) dan P4 diganti menjadi *Trans Pacific Agreement* (TPP) sebagai bentuk negosiasi baru. Pada tahun 2010 hingga 2011, Perjanjian TPP mempunyai 9 negara mitra yang keseluruhannya merupakan anggota APEC. Kesembilan negara mitra TPP merupakan anggota *Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC).³

Perjanjian perdagangan global terbesar dalam 20 tahun ini, TPP termasuk Amerika Serikat, Australia, Brunei, Kanada, Chile, Jepang, Malaysia, Meksiko, Selandia Baru, Peru, Singapura dan Vietnam. Negara-negara ini mencakup 11% populasi dunia, 40% perdagangan

¹ Annisarayiq, Sabrina. 2014. *trans-pacific partnership sebagai bagian dari strategi balancing amerika serikat di kawasan asia pasifik*. Yogyakarta: ETD UGM

² Winarno, Budi. 2007. *Globalisasi dan Krisis Demokrasi*. Yogyakarta: MedPress. Hlm 15.

³ Ratnawills, Pahlawan, Indra. Februari 2015. *Kepentingan Nasional Indonesia*

untuk tidak bergabung dengan Trans Pacific Partnership. Pekanbaru: JOM FISIP Vol 2, No 1

dunia, dan 37% ekonomi global. Berikut adalah negara mitra *Trans Pacific Partnership* pada tahun 2011.

Gambar 1.1

Negara mitra *Trans Pacific Partnership* (TPP) pada tahun 2011.



berakhir pada November 2016. Donald Trump muncul sebagai salah satu kandidat pemimpin Amerika Serikat dengan rivalnya Hillary Clinton. Dalam salah satu kampanye yang digawang gawangkan Donald Trump adalah mengeluarkan AS dari TPP padahal TPP tersebut adalah usaha dari Presiden sebelumnya.

Donald Trump berusaha keluar dari TPP dikarenakan ia menganggap bahwa TPP hanya akan menurunkan sektor manufaktur dari negara Amerika

Serikat sendiri, keputusan itu yang akhirnya membuat Donald Trump memutuskan untuk keluar dari TPP.

Kerangka Teori

Teori adalah suatu usaha untuk menjelaskan sesuatu—suatu peristiwa atau kegiatan.⁴ Sebuah penelitian menggunakan teori dan konsep untuk menganalisa permasalahan yang terjadi, kedua hal ini menjadi kerangka berpikir dalam memahami fenomena. Secara umum, teori merupakan suatu bentuk pernyataan yang menjawab pertanyaan mengapa. Sehingga berteori adalah upaya memberikan makna pada suatu fenomena yang terjadi. Dengan kata lain, teori menggambarkan hubungan antar dua variabel atau lebih dan dampak dari

Sumber:
<http://www.coha.org/the-trans-pacific-partnership-free-trade-at-what-costs/>

Negara-Negara tersebutlah yang menjadi negara anggota pada perjanjian dagang Asia Pasifik atau bisa disebut juga dengan *Trans Pacific Partnership* (TPP) perjanjian ini mengutamakan lautan pasifik sebagai suatu kawasan perdagangan bebas dengan standart tinggi melalui penghapusan hambatan tarif dan non-tarif. TPP yang awalnya digagas dengan sungguh sungguh oleh Presiden Barack Obama, namun pada saat masa pemerintahan Obama telah

⁴ Jill Steans & Lloyd Pettiford, 2001, *International Relations: Perspectives and Themes*, Harlow:

Pearson Education Ltd, hlm. 152

hubungan tersebut untuk menjelaskan sebuah fenomena secara umum.⁵

Level Analisa

Pada penelitian ini menggunakan level analisis, level analisis yang digunakan adalah perilaku individu, fokus penelaahannya adalah sikap dan perilaku tokoh-tokoh utama pembuat keputusan, seperti kepala pemerintahan, menteri luar negeri, penasehat militer dan lain-lain. kegunaan level analisis yang pertama adalah suatu peristiwa dapat saja memiliki lebih dari satu faktor penyebab, seperti dari perilaku Pemimpin, karakteristik suatu negara, perilaku kelompok dan hubungannya dengan negara lain dalam ruang lingkup regional, yang kedua kerangka berpikir membantu memilah-milah faktor yang akan menjadi penekanan utama di dalam penganalisaan masalah.

Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori kepentingan nasional. Kepentingan nasional itu sendiri tercipta dari kebutuhan suatu negara. Kepentingan ini dapat dilihat dari kondisi internalnya, baik dari kondisi politik-ekonomi, militer, dan sosial-budaya. Dalam kepentingan nasional peran 'negara' sebagai aktor yang mengambil keputusan dan memerankan peranan penting dalam pergaulan internasional berpengaruh bagi masyarakat dalam negerinya. Demikian pentingnya karena ini yang

akan menjadi kemaslahatan bagi masyarakat yang berkehidupan di wilayah tersebut.

Menurut Hans J. Morgenthau kepentingan nasional merupakan;⁶

“Kemampuan minimum negara-negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultural dari gangguan negara-negara lain. Dari tinjauan itu, para pemimpin suatu negara dapat menurunkan suatu kebijakan spesifik terhadap negara lain bersifat kerjasama maupun konflik.”

Dalam analisis kepentingan nasional, peran aktor dalam hal ini negara, akan mengejar apapun yang dapat membentuk dan mempertahankan, pengendalian suatu negara atas negara lain. Pengendalian tersebut berhubungan dengan kekuasaan yang tercipta melalui teknik-teknik paksaan ataupun kerjasama.⁷ Dalam hubungan internasional, dimensi kepentingan

⁵ Wendt, Alexander, Jack S. Levy, dan Richard Little. 2014. *Metodologi Ilmu Hubungan Internasional*.

Malang: Intrans Publishin.

⁶ Theodore A. Coulumbis dan James H. Walfe, 1978, *Introduction to International*

Relations: Power and Justice, Prentice-Hall, hlm. 115

⁷ Aleksius Jemadu. 2008. *Politik Global dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal. 67-69

nasional dibagi menjadi beberapa bagian. Bagian pertama, kepentingan ekonomi, kedua, kepentingan pertahanan dan keamanan, ketiga, kepentingan internasional dan terakhir, kepentingan ideologi. Keempat dimensi ini merupakan aspek-aspek utama yang memengaruhi dan memotivasi sebuah negara dalam mengusahakan kepentingan nasional negara masing-masing dalam hubungan internasional.⁸

PERSFEKTIF

Perspektif Behavioralis, Richard C. Snyder adalah salah seorang generasi awal yang membangun teori pembuatan kebijakan luar negeri. Dalam hal ini Snyder menyatakan: “pusat perhatian dari penelitian hubungan internasional adalah tindakan-tindakan (actions), tindakan balas (reactions), dan tindakan timbal balik (interactions) dari negara-negara”.

II. ISI Sejarah TPP

Perjanjian TPP (Trans Pacific Partnership) ini berawal dari perjanjian perdagangan khusus yang bernama Trans Pacific Strategic Economic Partnership (TPSEP) yang berawal pada saat forum ekonomi antara 21 negara anggota APEC yang dilangsungkan pada tahun 1990-an oleh 5 negara yaitu Amerika Serikat, Australia, Singapura, Chile, Selandia Baru melakukan perundingan

informal yang membahas tentang pembuatan kerjasama perdagangan di kawasan Asia Pasifik⁹

Namun pada pertemuan selanjutnya hanya Selandia Baru, Chile, dan Singapura yang berantusias untuk meneruskan perundingan ini. Kemudian ketiga negara tersebut yang berunding pada saat pertemuan APEC pada 2002 di Los Cabos, Meksiko dan melanjutkan perundingan tersebut lagi pada tahun 2003 di Singapura. Lalu, pada bulan Juli tahun 2004, Brunei Darussalam ditunjuk berpartisipasi ke dalam negosiasi yang akan dilangsungkan di Wellington, New Zealand sebagai pengamat. Pada bulan April tahun 2005, Brunei Darussalam memutuskan secara resmi untuk bergabung sekaligus menjadi pendiri dan para pendiri TPSEP akhirnya mendeklarasikan hasil perjanjian pada saat pertemuan menteri perdagangan APEC tahun 2005 di Korea Selatan¹⁰

Namun pengumuman hasil ratifikasi tidak disertai dengan ratifikasi saat itu juga. Chili, Selandia Baru dan Singapura menandatangani perjanjian Trans Pacific Strategic Economic Partnership (TPSEP) pada Juli tahun 2005 yang kemudian diikuti Brunei Darussalam pada 2 Agustus 2005. Pemberlakuan perjanjian berbeda antara suatu negara dengan negara yang lain. TPSEP berlaku bagi Selandia Baru dan Singapura pada 1 Mei 2006, sedangkan Brunei

⁸ Tersedia di http://ahalla-ts-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-70107-umum-

Peranan%20Kepentingan%20Nasional%20dalam%20Hubungan%20Internasional.html. Diakses 15 oktober 2017.

⁹ Deborah d. C. L. L. Elms, 2012, “The Trans Pacific Agreement (TPP) Negotiation: Overview and Prospect” Rajaratnam School Of International Studies 232, hal 1-2

¹⁰ Singapore Ministry of Trade and Industry, 2004, “Singapore, Chile, and New Zealand complete second round of Pacific-Three FTA talks”.

Darussalam menerapkan perjanjian secara parsial pada 12 Juni 2006 dan secara penuh pada 12 Juli 2009. Sedangkan di Chile, perjanjian mulai berlaku pada 8 November 2006.

Menurut pasal yang tercantum pada TPSEP(2005), tujuan dari dibentuknya kerjasama itu didasari oleh kepentingan bersama untuk memperdalam hubungan diberbagai bidang seperti keuangan, ekonomi, teknologi, pendidikan, dan kerjasama. Tetapi, tidak terbatas kepada bidang-bidang tertentu saja karena akan dapat diperluas ke berbagai bidang lainnya. Maka dari itu, setiap negara anggota juga berupaya mendukung proses liberalisasi APEC dengan konsisten dengan melakukan perdagangan dan investasi yang bebas dan terbuka. Berikut pasal 1.1 perjanjian TPSEP. TPSEP didasarkan atas kepentingan bersama dan pendekatan hubungan antar anggota di berbagai bidang. Perjanjian TPSEP mencakup bidang komersial, ekonomi, keuangan, ilmu sains, teknologi dan kerjasama antar negara. Perjanjian dapat diperluas atas persetujuan pihak anggota untuk meningkatkan manfaat dari perjanjian.

Potensi TPP dan Keanggotaanya

Saat ini banyak negara di Asia yang sedang dalam proses mengkaji ataupun memperdebatkan tentang pembuatan keputusan apakah akan bergabung dengan kerjasama atau tidak seperti halnya negara anggota yang sedang mengkaji permasalahan ratifikasi TPP.¹¹ Banyak analisis yang berpendapatan, negara yang pasti akan bergabung adalah Korea Selatan dan Kolombia, mengingat saat ini

kedua negara tersebut terlibat perjanjian bilateral dengan Amerika Serikat.

Beberapa negara yaitu Indonesia, Korea Selatan, Filipina dan juga Thailand telah menyatakan untuk secara terbuka berminat bergabung setelah perundingan kedua pasca TPP di ratifikasi di Taiwan juga telah menyatakan minatnya untuk bergabung dalam keanggotaan. Jika negara besar di Asia dan Taiwan bergabung, maka pengaruh TPP di kawasan Asia Pasifik akan semakin besar. Kerjasama TPP dapat memberikan perubahan politik domestik suatu negara dengan mendorong agenda domestik untuk melancarkan akses perdagangan beberapa negara yang berkembang ke pasar AS. Selain itu, dapat juga menjadi implementasi tujuan AS tentang hak-hak pekerja internasional, perlindungan lingkungan dan pembatasan perdagangan spesies langka.

Sektor Yang Diatur Oleh TPP

Perjanjian yang diatur dalam TPP mengatur tentang sektor didalam bidang sektor pertanian seperti daging sapi, susu, beras dan kebutuhan pokok lainnya, dalam bidang tekstil seperti pakaian dan alas kaki, HAKI atau Hak Kekayaan Intelektual seperti asuransi, telekomunikasi, dan perdagangan, sengketa negara, pengontrolan modal, BUMN atau Badan Usaha Milik Negara, dan tenaga kerja.¹² Perjanjian TPP hampir meliputi segala aspek perdagangan, hingga dalam hal mengontrol modal dan perusahaan milik negara anggota sudah diatur dalam TPP. Kerjasama

¹¹ ibid

¹² Schoot, Jeffrey J. Kotschwar, B & Muir J. 2013. *Understanding The Trans Pacific*

Partnership. Washington: United Book Press, hlm 17-38

didalam TPP sesuai dengan pola perdagangan, pembangunan dan investasi Amerika Serikat. Amerika Serikat sendiri mempunyai kepentingan sendiri sebagai alat perdagangan luar negerinya. Amerika melebarkan pasarnya dengan menawarkan negara negara lain untuk bergabung kedalam TPP terutama kepada negara-negara di Asia Pasifik khususnya.

Ekspor utama dari Amerika Serikat kepada TPP adalah minyak bumi, kendaraan bermotor, batu bara, peralatan computer, pertanian, konstruksi mesin, dan juga pesawat. Sementara Impor Amerika Serikat kepada negara anggota TPP seperti Australia, Selandia Baru, Chili dan Peru adalah produk sumber daya alam sementara dari Vietnam adalah berupa tekstil. Jumlah total perdagangan Amerika Serikat dengan Australia pada tahun 2011 tercatat mencapai \$24 miliar dengan pengekspor terbesar berasal dari produk mesin, kendaraan, alat medis dan optik. Sedangkan dari Australia mengirim daging, optik dan alat medis, logam.¹³ Hal-hal diatas merupakan sekian contoh dari manfaat TPP kepada para anggotanya.

TPP Memiliki Aturan Yang Mengikat

TPP memiliki aturan yang cukup mengikat bagi negara anggotanya seperti yang dialami oleh negara Malaysia. Menurut penilaian lembaga swadaya masyarakat di Malaysia, negara anggota seperti Amerika Serikat memiliki kewenangan memberikan

perlindungan hukum melalui aturan hak cipta terhadap obat generik dengan harga murah sehingga harga obat-obatan menjadi mahal. Undang-undang hak property yang diajukan Amerika Serikat mengenai sanksi hukum bagi suatu pihak yang melakukan iklan melalui internet sebagai pelanggaran hak cipta. Peraturan yang tidak adil didalam hal dasar ekonomi merupakan hal yang tidak adil didalam suatu perjanjian perdagangan.

Perjanjian TPP mengatur anggota dalam mengeluarkan kebijakan moneter yang independen maupun pengontrolan arus modal sehingga negara yang bersangkutan tidak lagi mempunyai hak kedaulatan hukum nasional dalam bidang pertanahan, regulasi perizinan, kebijakan pemerintahan terkait pengadaan, kesehatan, *intellectual property right* atau hak cipta, regulasi keuangan dan moneter, semua peraturan mengenai sektor tersebut merujuk *foreign Tribunal* yang merupakan pengadilan privat untuk melayani kepentingan korporasi-korporasi Amerika Serikat. Jika terjadi pertikaian hukum maka penyelesaiannya tidak menggunakan huku negara masing-masing anggota tetapi peradilan hukum privat yang ditetapkan oleh perjanjian TPP itu sendiri.

Kepentingan Amerika Serikat Bergabung Dalam TPP

Amerika Serikat dan negara anggota TPP terus melanjutkan perundingan yang membahas tentang perjanjian perdagangan bebas (FTA) antara 12 negara sebagai kebijakan

¹³ Fergusson LF, Cooper, W.H Jurenas, R., & William, B.R, Op Cit

ekonomi. Terlebih lagi perjanjian TPP berkaitan dengan perekonomian Amerika Serikat tentang “Strategic Rebalance” dikawasan Asia Pasifik. Kerjasama TPP ini bertujuan meriberalisasi penetapan peraturan yang mengatur perdagangan dan investasi antara ke 12 anggota dan pasti memiliki implikasi dalam hubungan AS diwilayah Asia Pasifik dan sekitarnya dampak TPP tidak hanya ekonomi tetapi juga strategis. Dampak strategis dapat diuraikan bahwa Amerika Serikat menggunakan perjanjian TPP sebagai alat untuk menggunakan pengaruh diwilayah Asia Pasifik dan sekitarnya, baik dalam bidang politik, ekonomi sampai keamanan, dan menciptakan kondisi yang menggambarkan kebijakan luar negeri AS. Dengan bergabungnya Amerika Serikat menjadi anggota TPP, maka Amerika Serikat dapat :

1. Memperkuat aliansi regional dan mitra kerjasama;
2. Mempertahankan kepemimpinan AS dan menanam pengaruh di kawasan Asia-Pasifik;
3. Meningkatkan keamanan nasional AS;
4. Liberalisasi perdagangan, mendorong reformasi pasar, dan mendorong pertumbuhan ekonomi;
5. Memperkuat kerangka perdagangan regional dan global; dan
6. Membangun dan memperbaharui aturan perdagangan regional yang sejalan dengan kepentingan AS dan realitas modern

Dengan bergabung Amerika Serikat kedalam perjanjian, merupakan sinyal bahwa Amerika Serikat secara aktif berusaha untuk terintegrasi ke dalam struktur ekonomi dan diplomasi di Asia.

Keterlibatan Amerika Serikat dalam TPP

Keterlibatan Amerika Serikat dalam TPP berawal dari pada masa pemerintahan Bush yang kemudian kepemimpinannya dilanjutkan oleh Barack Obama dan menjadikan kebijakan perdagangan utama Amerika Serikat. Keterlibatan Amerika Serikat dengan negara negara anggota perjanjian P4 berawal dengan mengadakan perundingan pada awal tahun 2008. Pada bulan September 2008, Amerika Serikat melakukan perundingan secara informal dengan negara P4 membahas minatnya untuk bergabung dengan *Trans Pacific Partnership*. Putaran pertama perundingan secara formal awalnya dijadwalkan akan dilaksanakan pada bulan maret 2009, akan tetapi karena adanya perubahan kepemimpinan pemerintahan AS, perundingan putaran pertama ditunda karena pemerintahan pada masa Obama sedang mengkaji kebijakan perdagangan Amerika Serikat. Amerika Serikat melihat peluang TPP bukan hanya membentuk hubungan yang baik antara anggota TPP. Amerika Serikat melihat wajah Asia Pasifik yang dapat membentuk negara-negara diwilayah Asia Pasifik sebagai mitra utama bagi Amerika Serikat.

Trans Pacific Partnership Dan Kebijakan Perdagangan Amerika Serikat

Dalam konteks perdagangan dunia, perjanjian TPP akan menjadi suatu jalan alternative untuk Amerika Serikat untuk membentuk perdagangan dan investasi regional dan global. Peraturan yang ada diperjanjian TPP akan memajukan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan, tujuan TPP diantaranya:

1. Mendorong pembukaan pasar dan mereformasi sektor ekonomi diantara anggota TPP terutama Malaysia dan Vietnam;
2. Menciptakan dorongan bagi negara Asia Pasifik untuk terhubung lebih dekat dengan pasar Amerika Serikat dan Jepang, dan
3. Mengatasi hambatan perdagangan baru melalui perdagangan yang baru
memperbarui kesenjangan dalam peraturan perdagangan

Kepentingan Amerika Serikat Keluar Dari *Trans Pacific Partnership* (TPP)

Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat yang sudah disebutkan bahwa dengan yakin TPP hanyalah berdampak negatif pada perkembangan ekonomi rakyat Amerika Serikat. Kerjasama yang beranggotakan 12 negara ini dianggapnya merugikan sektor tenaga kerja di Amerika Serikat, jadi sebagai seorang pemimpin di Negara Adidaya menarik diri dari TPP adalah strategi awal untuk melindungi tenaga kerja di Amerika Serikat Gedung Putih menegaskan bahwa akan menindak

negara-negara yang melanggar perjanjian dagang dan merugikan pekerja di Amerika Serikat.

Maka dari itu Trump memandang penting untuk menarik diri dari Trans Pacific Partnership (TPP) dan dengan begitu Trump dapat memastikan bahwa setiap transaksi perdagangan adalah untuk kepentingan pekerja di Amerika Serikat.

Kepentingan Ekonomi Amerika Serikat dalam TPP

Bergabungnya Amerika Serikat didalam TPP berawal pada saat masa kepemimpinan Josh W Bush yang kemudian setelah Bush turun dari tahtahnya pada 20 Januari 2009 yang kemudian dilanjutkan oleh Barack Obama. Melalui Barack Obama inilah TPP dijadikan kebijakan utama dibidang perdagangan. Keterlibatan Amerika Serikat oleh Negara P4 (Brunei Darussalam, Chile, Selandia Baru, dan Singapura) yang diawali dengan perundingan pada tahun 2008. Kemudian, Amerika Serikat melakukan perundingan secara informal dengan negara P4 yang beragendakan membahas minatnya untuk menjadi salah satu anggota TPP. Peraturan pertama perundingan tersebut awalnya dijadwalkan pada bulan Maret 2009, namun dikarenakan bergantinya kepala kepemimpinan pemerintah Amerika Serikat, perundingan tersebut ditunda karena pemerintahan Obama sedang mengkaji kebijakan perdagangan Amerika Serikat.

Dampak TPP tidak hanya dalam segi perekonomian namun juga strategis. Dampak strategis dari TPP dapat diuraikan bahwa Amerika

Serikat menggunakan perjanjian TPP sebagai alat untuk menggunakan pengaruh di wilayah Asia Pasifik dan sekitarnya, baik dalam bidang ekonomi, politik hingga keamanan, dan menciptakan kondisi yang merefleksikan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Dengan bergabungnya Amerika Serikat menjadi anggota TPP, maka AS mendapatkan:

1. Memperkuat Aliansi Regional dan mitra kerjasama.
2. Mempertahankan kepemimpinan Amerika Serikat dan menanam pengaruh di kawasan Asia Pasifik
3. Meningkatkan keamanan nasional Amerika Serikat
4. Liberalisasi perdagangan, mendorong reformasi pasar, mendorong pertumbuhan ekonomi
5. Memperkuat kerangka perdagangan regional dan global dan;
6. Membangun dan mempengaruhi aturan perdagangan regional yang sejalan dengan kepentingan Amerika Serikat dan realitas modern.

Keluarinya Amerika Serikat dari TPP

Presiden Amerika terpilih Donald Trump mengambil langkah awal yang besar bagi Amerika Serikat di bidang perekonomian. Presiden Amerika ke-45 ini pada awalnya mendeklarasikan kampanyenya dengan berjanji menarik Amerika Serikat dari perjanjian dagang

regional TPP (*Trans Pacific Partnership*) dan benar saja saat Ia terpilih sebagai Presiden Amerika Serikat yang dilantik pada 20 Januari 2017 lalu, pada saat pidatonya Trump menyatakan bahwa Amerika Serikat keluar dari TPP. Pernyataan tersebut sontak membuat rakyat AS terkejut bahkan kebijakan ini masuk kedalam kebijakan kontroversial yang Trump ambil. Trump mengklaim bahwa sudah menciptakan strategi baru yang dianggapnya lebih jitu dengan menyiapkan lapangan pekerjaan baru bagi rakyat AS dibandingkan dengan bergabung kedalam perjanjian dagang regional tersebut. Pemerintah AS akan mengambil langkah tegas kepada negara yang melanggar kerjasama perdagangan dan merugikan tenaga kerja Amerika Serikat. Trump juga meninjau kembalinya perjanjian perdagangan bebas Amerika Utara atau *North America Free Trade Agreement* (NAFTA).

Pada saat Amerika Serikat menarik diri dari TPP banyak yang berpendapat bahwa itu dinilai menjadi kemenangan besar bagi Tiongkok. Pengamat ekonomi dan perdagangan dari Institute for International Economics, Gary Hufbauer, mengingatkan bahwa saat ini Tiongkok sedang menjalin kerjasama dengan beberapa negara anggota TPP, yang artinya jika AS keluar dari TPP maka pengaruh Tiongkok dengan Negara-Negara ini akan menjadi lebih dominan.¹⁴

Dampak Terhadap Amerika Serikat Setelah Keluar Dari *Trans Pacific Partnership*

¹⁴ Tersedia di <http://gelora45.com/news/ASkeluarDariTPP.pdf>. Diakses pada 10 April 2010

- **Dampak Ekonomi**

Amerika Serikat yang sudah mantap mengambil keputusan untuk keluar dari *Trans Pacific Partnership* di bawah kepemimpinan Donald Trump ini juga banyak membawa dampak bagi Amerika Serikat itu sendiri. Donald Trump yang memutuskan untuk mengakhiri penjanjiannya dengan TPP mungkin sudah merasa lega dikarenakan keinginannya meningkatkan sektor manufaktur Amerika Serikat bisa terlaksana jika selama ini Donald Trump merasa bergabung dengan TPP hanya dianggap merugikan sektor manufaktur Amerika Serikat, seperti banyaknya tenaga kerja Amerika Serikat yang kehilangan pekerjaannya dikarenakan para pengusaha mencari tenaga kerja yang lebih terjangkau di negara lain yang dimana memang upah tenaga kerja di Amerika Serikat yang lebih besar dibandingkan dengan negara yang masih berkembang. Setelah hampir setahun keluar dari TPP ada dampak yang cukup baik bagi perkembangan ekonomi di Amerika Serikat, dampak dalam bidang ekonomi di Amerika Serikat dapat diperhatikan dari diagram berikut:

Gambar 4.3.1 Diagram Peningkatan Sektor Manufaktur Di Amerika Serikat



Sumber: Tradingeconomics.com tahun 2017

Dapat dilihat dari diagram di atas menunjukkan bahwa sektor manufaktur Amerika Serikat mulai merangkak naik pada saat Amerika Serikat selalu meningkat naik dari awal Januari 2017. Tingkat output perusahaan manufaktur terus berkembang kuat pada bulan maret, walaupun pada bulan April mulai melunak. Dalam refleksi kondisi permintaan yang lebih menguntungkan, pesanan baru yang diterima oleh produsen meningkat tajam. Namun, dibalik tiga tahun terakhir ini tahun 2017 tetap yang paling positif.¹⁵

- **Dampak Dalam Bidang Politik**

Setelah penguraian diatas mengenai dampak yang ditimbulkan dalam bidang ekonomi di Amerika Serikat setelah mengambil keputusan untuk membatalkan pakta perjanjian dagang dengan TPP pada Januari 2017 yang menjadi kebijakan pertama yang diambil oleh Donald Trump dalam pemenuhan janji kampanyenya, mungkin Amerika Serikat dapat bernafas lega dikarenakan pertumbuhan sektor manufaktur yang baik di dalam bidang ekonomi, Trump berhasil mengembalikan kepercayaan rakyat

¹⁵ Tersedia di <https://tradingeconomics.com/united->

[states/manufacturing-pmi](https://tradingeconomics.com/united-states/manufacturing-pmi). Diakses pada 12 April 2018.

Amerika Serikat melalui kebijakannya yang cukup kontroversial ini. Namun tentu setiap keputusan pasti mempunyai sisi positif dan negatifnya, karena memang tidak semua keputusan akan baik-baik saja dan berjalan selaras dengan apa yang diharapkan oleh Donald Trump.

Dari keputusan ini maka Trump pasti juga sudah mempersiapkan dengan matang langkah apa yang akan diambilnya seandainya saja ada hal negatif yang harus di korbankan, dengan seiring keputusan itu diambil. Jika dikaji dari segi politiknya dampak yang terjadi didalam bidang politiknya seperti Amerika Serikat harus mengorbankan wilayah kekuasaannya di Asia Pasifik, karena memang hal dasar yang dulu menjadi keputusan Barack Obama untuk memilih bergabung dengan TPP adalah untuk mendominasi wilayah Asia Pasifik. Dan bergabungnya Amerika Serikat dengan TPP juga dianggap mampu mengalahkan dominasi Tiongkok di Asia Pasifik.

III. KESIMPULAN

Asia Pasifik terlebih lagi Amerika Serikat mempunyai kekuatan yang cukup besar di dunia. TPP juga cukup menjanjikan menurut Obama yang membuatnya yakin untuk bergabung, namun pada saat Obama tidak lagi menjabat sebagai kepala pemerintahan di Amerika Serikat yang kemudian posisinya digantikan oleh Donald John Trump dengan segala kontroversinya berhasil menjabat sebagai presiden ke-45 Amerika Serikat.

Pada saat Trump belum menjabat sebagai Presiden Amerika Serikat dan masih melaksanakan kampanye ada

kebijakan dibidang ekonomi yang diambilnya yaitu menarik Amerika Serikat dari *Trans Pacific Partnership* sebagai langkah untuk kembali meningkatkan sektor manufaktur Amerika Serikat lantaran TPP dianggapnya hanya merugikan Amerika Serikat. Alhasil diambilnya keputusan untuk keluar dari TPP pada saat ia sudah terlantik menjadi presiden Amerika Serikat.

Hipotesa penulis bahwa kepentingan Amerika Serikat untuk tidak bergabung kedalam TPP dibawah kepemimpinan Donald Trump adalah langkah yang diambil untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat karena Trump juga mengusung kebijakan Proteksionalisme. Maka dari itu kepentingan Amerika Serikat keluar dari TPP juga untuk mengembalikan tenaga kerja Amerika Serikat yang sudah banyak kehilangan pekerjaan dikarenakan para pengusaha lebih memilih para pekerja diluar Amerika dengan upah yang lebih minim.

REFERENSI

- Jefrey D. Wilson. 2015. *Mega-Regional Trade Deals in the Asia-Pacific: Choosing Between the TPP and RCEP*. Journal of Contemporary Asia. Vol. 45, No. 2, Hlm 345.
- M. Saeri, *Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik*. Dalam Jurnal *Transnasional* Vol.03 No.02, Februari 2012. Pekanbaru.
- Ratnawills, Pahlawan, Indra. Februari 2015. *Kepentingan Nasional Indonesia untuk tidak bergabung dengan Trans*

- Pacific Partnership*. Pekanbaru: JOM FISIP Vol 2, No 1
- Xiao, Yifei. 2015. *Competitive Mega-regional Trade Agreements: Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) vs. Trans-Pacific Partnership (TPP)*. CUREJ-College Undergraduate Research Electronic Journal. Hlm 6.
- Yesi Olivia. Level Analisis System Dan Teori Hubungan Internasional. Dalam Jurnal Transnasional, Vol. 05 No.01, Juli 2013. Pekanbaru.
- Aleksius Jemadu. 2008. *Politik Global dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal. 67- 69
- Anak Agung Banyu Prawita, 2005. *Teori-Teori Hubungan Internasional*. Bandung: Rosdakarya.
- Budi Winarno, 2014. *Dinamika isu-isu global kontemporer*. Yogyakarta: CAPS.
- Budi Winarno. 2007. *Globalisasi dan Krisis Demokrasi*. Yogyakarta: MedPress. Hlm 15.
- Deborah d.C.L.L. Elms. 2012. *Trans Pacific Agreement (TPP) Negotiation: Overview and Prospect*. Rajaratnam School Of International Studies. Hlm 1-2
- Jill Steans & Lloyd Pettiford, 2001, *International Relations: Perspectives and Themes*, Harlow: Pearson Education Ltd, hlm. 152
- Jusuf Wanandi. 2006. *Global, Regional and National: Strategic Issues and Linkages*, Yogyakarta: CSIS. Hlm 128
- K.J Holsti, *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisa*, Jilid II, Terjemahan Tahrir Anzhari Jakarta: Erlangga. 1988
- Mohtar Mas' oed, 1993. *Ilmu Hubungan Internasional*, Jakarta: LP3ES, hlm. 217
- Theodore A. Coulumbis dan James H. Walfe, 1978, *Introduction to International Relations: Power and Justice*, Prentice-Hall, hlm. 115
- Wendt, Alexander, Jack S. Levy, dan Richard Little. 2014. *Metedologi Ilmu Hubungan Internasional*. Malang: Intrans Publishin
- Scoot, Jeffrey J Kostwar, B & Muir J. 2013. *Understanding The Trans Pacific Partnership*. Washington: United Book Prees. Hlm 17-38
- Brock R Williams, Ben Dolven, Ian Fergusson etc. 2016. *The Trans Pacific Partnership: Strategic Implications*, Congressinal Reseach Service. Hlm 6
- Halwari R. Hendra, Tjiptoherijanto H. Prijono. 1993. *Perdagangan Internasional: Pendekatan Ekonomi Makro dan Mikro*. Jakarta. Hlm 86-87
- Ratnawilis, 2015. *Kepentingan Nasional Indonesia Untuk Tidak Bergabung Dengan Trans Pacific Partnership di Asia Pasifik tahun 2011*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau

Muhammad Nuzulluridha, 2017.
*Kepentingan Amerika Serikat
Menyepakati Trans Pacific
Partnership di Kawasan Asia*

Tenggara tahun 2011-2015.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik. Universitas Riau